

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai pengungkapan *intellectual capital*, *ownership retention*, *underwriter reputation* dan *firm size* perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2013:5).

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Prosedurnya meliputi pengkodean informasi kualitatif dan kuantitatif ke dalam kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya, dalam rangka memperoleh pola dan penyajiannya dan laporan informasi (Guthrie dan Petty, 2000). Metode ini dianggap sistematis, objektif dan merupakan pendekatan yang dapat dipercaya dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi isi dari laporan yang dipublikasikan, serta dapat digunakan untuk membuat *replicable* dan kesimpulan yang benar (Krippendorff, 1980; Guthrie and Petty, 2000).

Berdasarkan *level of explanation* maka jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif yaitu, suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel ini dibutuhkan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dengan penelitian ini. Sujoko Effrin dkk (2008:57) mengemukakan bahwa, “ variabel adalah sesuatu yang berbeda atau membedakan antara suatu hal dengan hal lainnya”.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Ownership Retention</i> (X1)	Proporsi kepemilikan saham yang ditahan oleh pemilik saham lama yang menggambarkan tingkat kepercayaan manajemen dan pemegang saham lama akan keberhasilan IPO (Helen dan Sulistio ,2005)	Dikukur dengan menggunakan persentase antara penyertaan saham pemilik lama dengan jumlah yang ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO. Pengukuran variabel ini sejenis dengan penelitian Widarjo (2010) dan Ririk (2012) OwnRet= $\frac{(N - N_p - N_s)}{N}$ Dimana:	Rasio

		<p>N = Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO</p> <p>N_s = jumlah saham yang diterbitkan saat IPO</p> <p>N_p = jumlah lembar saham yang dijual oleh pemilik lama.</p>	
<i>Underwriter Reputation</i> (X2)	<i>Underwriter</i> bereputasi adalah <i>Underwriter</i> yang berani menanggung risiko yang lebih besar dengan jalan menjamin saham yang ditawarkan dengan jumlah yang besar pula. (Ni Luh dan Gerianta : 2013)	Diukur dengan memeringkat <i>underwriter</i> berdasarkan pada besarnya nilai total IPO yang dijamin oleh <i>underwriter</i> yang dilakukan oleh Divisi <i>Research & Development</i> Bursa Efek Indonesia <i>Underwriter</i> yang masuk dalam <i>Top 20 broker</i> dikategorikan sebagai penjam inemisi yang berkualitas dan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan <i>underwriter</i> tersebut diberi nilai 0 (Henny dan Payamta, 2004 dalam Nugroho, 2009).	Nominal
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan	Diukur sebagai logaritma	Rasio

(X3)	adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313)	dari total aktiva (Yogiyanto, 2007:282)	
Penungkapan <i>Intellectual capital</i> (Y)	<i>Intellectual capital statement</i> merupakan bentuk laporan yang kompleks yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan visualisasi yang dapat berupa sketsa yang memberikan ilustrasi modal kerja tertentu. (Suwarjuwono dan Kadir,2003)	Mengacu pada indeks pengungkapan <i>intellectual capital</i> yang dikembangkan oleh Bukh et al. (2005) yang terdiri dari 78 item yaitu: Employess (27 items) <i>1.Employee breakdown by age</i> <i>2.Employee breakdown by gender</i> <i>3.Employee breakdown by nationality</i> <i>4.Employee breakdown by department</i> <i>5.Employee breakdown by job function</i> <i>6.Employee breakdown by level of education</i> <i>7.Rate of employee turnover</i> <i>8.Comments on changes in the number of employees</i> <i>9.Comment on employee health and safety</i> <i>10. Employee absenteeism rate</i> <i>11. Comments on employee absentee rate</i> <i>12. Discussion of employee interviews</i>	Rasio

		<p>13. <i>Statements of policy on competency development</i></p> <p>14. <i>Description of competency development programmes and activities</i></p> <p>15. <i>Education and training expenses</i></p> <p>16. <i>Education and training expenses by number of employees</i></p> <p>17. <i>Employee expenses by number of employees</i></p> <p>18. <i>Recruitment policies of the firm</i></p> <p>19. <i>Separate indication firm has a HRM department, division or function</i></p> <p>20. <i>Job rotation opportunities</i></p> <p>21. <i>Career opportunities</i></p> <p>22. <i>Remuneration and incentive systems</i></p> <p>23. <i>Pensions</i></p> <p>24. <i>Insurance policies</i></p> <p>25. <i>Statements of dependence on key personnel</i></p> <p>26. <i>Revenues to employee</i></p> <p>27. <i>Value added to employee</i></p> <p>Customers (14 items)</p> <p>1. <i>Number of customers</i></p> <p>2. <i>Sales breakdown by customer</i></p> <p>3. <i>Annual sales per segment or product</i></p> <p>4. <i>Average purchase size by customer</i></p> <p>5. <i>Dependence on key</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>customers</i></p> <p>6. <i>Description of customer involvement in firm's operations</i></p> <p>7. <i>Description of customer relations</i></p> <p>8. <i>Education/training of customers</i></p> <p>9. <i>Ratio of customers to employees</i></p> <p>10. <i>Value added per customer or segment</i></p> <p>11. <i>Absolute market share (%) of the firm within its industry</i></p> <p>12. <i>Relative market share (not expressed as percentage) of the firm</i></p> <p>13. <i>Market share (%) breakdown by country/segment/product</i></p> <p>14. <i>Repurchases by customers</i></p> <p><i>Information Technology IT (5 items)</i></p> <p>1. <i>Description of investments in information technology</i></p> <p>2. <i>Description of existing information technology systems</i></p> <p>3. <i>Software assets held or developed by the firm</i></p> <p>4. <i>Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings)</i></p> <p>5. <i>Information technology</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>expenses</i></p> <p><i>Processes (8 items)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Information and communication within the company</i> <i>2. Efforts related to the working environment</i> <i>3. Working from home</i> <i>4. Internal sharing of knowledge and information</i> <i>5. External sharing of knowledge and information</i> <i>6. Measure of internal or External processing failures</i> <i>7. Discussion of fringe benefits and company social programs</i> <i>8. Outline of environmental approvals and statements/policies</i> <p><i>Research & Development R&D (9 items)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities</i> <i>2. R&D expenses</i> <i>3. Ratio of R&D expenses to sales</i> <i>4. R&D invested into basic research</i> <i>5. R&D invested into product design and</i> 	
--	--	--	--

		<p><i>development</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Details of future prospects regarding R&D</i> 7. <i>Details of existing company patents</i> 8. <i>Number of patents and licenses etc.</i> 9. <i>Information on pending patents</i> <p><i>Strategic statements (15 items)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Description of new production technology</i> 2. <i>Statements of corporate quality performance</i> 3. <i>Information about strategic alliances of the firm</i> 4. <i>Objectives and reason for strategic alliances</i> 5. <i>Comments on the effects of the strategic alliances</i> 6. <i>Description of the network of suppliers and distributors</i> 7. <i>Statements of image and brand</i> 8. <i>Corporate culture statements</i> 9. <i>Statements about best practices</i> 10. <i>Organisational structure of the firm</i> 11. <i>Utilisation of energy, raw materials and other input goods</i> 12. <i>Investment in the</i> 	
--	--	--	--

Ramdani, 2014

Pengaruh owbership retention, underwriter reputation dan firm zise terhadap pengungkapan intellectual capital perusahaan yang melakukan ipo di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>environment</i></p> <p>13. <i>Description of community involvement</i></p> <p>14. <i>Information on corporate social responsibility and objective</i></p> <p>15. <i>Description of employee contracts/contractual issues</i></p> <p>Dihitung menggunakan rumus berikut :</p> $IC\ DISC = (\sum_{i=1}^m d_i / M) \times 100\%$ <p>Dimana:</p> <p>d_i = mengekspresikan item, dengan nilai 1 jika item diungkapkan dalam laporan tahunan, nilai 0,5 jika item hanya sebagian yang diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.</p> <p>M = Mengekspresikan jumlah maksimum informasi yang ada di dalam laporan tahunan yaitu sebanyak 78 item.</p>	
--	--	--	--

Dalam operasionalisasi variabel inivariabel *underwriter reputation* menggunakan skala pengukuran nominal dan diperlakukan sebagai variabel dummy. Variabel dummy menurut Hill (1997) adalah variabel penjelas yang digunakan untuk mewakili variabel kualitatif. Variabel ini sering juga disebut variabel dikotomi atau variabel boneka. Variabel ini biasanya diberi nilai 0 dan 1

apabila memiliki dua kategori. Nilai 1 biasanya untuk kategori yang dianggap berpengaruh, dan nilai 0 untuk kategori yang tidak berpengaruh.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sujoko Efferin dkk (2008:73) mengatakan bahwa populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2010 – 2012. Dipilihnya rentang waktu tersebut karena pertimbangan praktis ketersediaan data.

Dari periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 jumlah perusahaan yang melakukan IPO berjumlah 71 perusahaan yaitu, 23 perusahaan pada tahun 2010, 25 perusahaan pada tahun 2011 dan 23 perusahaan pada tahun 2012.

3.4.2 Sampel

Menurut Sujoko Efferin dkk (2008:74) sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling method*, dengan meneliti sampel yang memenuhi kriteria sesuai yang dikehendaki peneliti. Menurut Sujoko Efferin dkk (2008:86) metode ini adalah metode penetapan sampel dengan

cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari *misspesifikasi* dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report* secara lengkap. Dengan *annual report* yang lengkap, maka diharapkan akan mempermudah dalam memperoleh data-data yang mendukung penelitian.
2. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki tutup buku 31 Desember, agar seluruh sampel memiliki tanggal tutup buku yang sama
3. Perusahaan yang sebagian sahamnya masih dipertahankan oleh pemilik lama perusahaan.
4. Perusahaan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan mata uang Rupiah. Kriteria ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang seragam dalam hal satuan moneter.
5. Tersedianya ringkasan prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan yang melakukan IPO. Kriteria ini diperlukan untuk mengetahui jumlah lembar saham sebelum dan setelah penawaran umum.
6. Data secara keseluruhan tersedia.

Dalam penelitian ini dari seluruh populasi yang ada hanya digunakan 46 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria di atas.

Rincian sampel yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1. AgungPodomoro Land Tbk	1. ABM InvestamaTbk	1. Tri Banyan TirtaTbk
2. Benakat Petroleum Energy Tbk	2. SaranacentralBajatamaTbk	2. AdiSaranaArmada Tbk
3. Berau Coal Energy Tbk	3. BuanaListya Tama Tbk	3. BekasiFajar Industrial Tbk
4. Bank SinarmasTbk	4. ErajayaSwasembadaTbk	4. Gading Development Tbk
5. Bukit Uluwatu Villa Tbk	5. Golden Energy Mines Tbk	5. Global Teleshop Tbk
6. Indofood CBP SuksesMakmurTbk	6. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6. IntiBangun Sejahtera Tbk
7. IndopolySwakarsa Industry Tbk	7. Greenwood Sejahtera Tbk	7. MNC Sky Vision Tbk
8. Krakatau Steel (Persero) Tbk	8. HD Finance Tbk	8. Pelayaran Nelly DwiPutriTbk
9. PP (Persero) Tbk	9. Jaya Agra WattieTbk	9. MinnaPadiTbk
10. Nippon IndosariCorpindoTbk	10. MitrabahteraSegaraSejati Tbk	10. Provident Agro Tbk
11. Tower BersamaInfrastrukturTbk	11. Martina bertoTbk	11. Express TransindoUtama
12. SaranaMenara Nusantara Tbk	12. Metropolitan Land Tbk	12. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
13. Wintermar Offshore Marine	13. SidomulyoSelarasTbk	13. Trisula

Ramdani, 2014
Pengaruh owbership retention, underwriter reputation dan firm zise terhadap pengungkapan intellectual capital perusahaan yang melakukan ipo di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012

Tbk		International Tbk
	14. SMR Utama Tbk	14. Wismilak Inti Makmur
	15. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	
	16. Star Petrochem Tbk	
	17. Solusi Tunas Pratama Tbk	
	18. Tifa Finance Tbk	
	19. Viva Media Asia Tbk	

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari proyek penelitian. Jenis data yang dikumpulkan berupa *Annual Report*, daftar perusahaan yang melakukan IPO dan *underwriter* yang digunakan, serta prospektus atau ringkasan prospektus dari perusahaan-perusahaan yang telah melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)*, *Factbook* Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan terkait maupun situs-situs terpercaya lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu didapat dari perusahaan terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau mengutip langsung dari sumber.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Riduwan (2010:129) menyatakan “ untuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Analisa data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

3.6.1 Hipotesis Statistik

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2009:87). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

Hipotesis ke satu :

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara *ownership retention* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

H_1 : $\beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara *ownership retention* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Hipotesis ke dua :

H_0 : $\beta_2 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara *underwriter reputation* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

H_1 : $\beta_2 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara *underwriter reputation* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Hipotesis ke tiga:

H_0 : $\beta_3 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara *firm size* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

H_1 : $\beta_3 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara *firm size* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah : Pertama, data harus bersifat normal. Kedua, tidak terjadi multikolinieritas. Ketiga, tidak ada heteroskedastisitas (adanya *variance* yang tidak konstan dan variabel pengganggu. Keempat, tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2007:91).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual (Ghozali,2005). Ada dua cara

yang dipakai di dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Pertama, analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kedua, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *software IBM SPSS*. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi tidak normal

H_1 = data berdistribusi normal.

H_0 diterima dan H_1 tidak diterima apabila angka signifikansi (sig) < 0,05. H_0 tidak diterima dan H_1 diterima apabila angka signifikansi (sig) > 0,05.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya kolerasi antar variabel bebas atau dengan kata lain adalah hubungan linear yang sempurna dan pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi (Gujarati 2003). Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

H_0 = terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

H_1 = tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali 2002).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali,2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak heteroskedastisitas (Ghozali,2005).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

dependen dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 20*.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independe (bebas/ variabel penjelas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan /atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dikaetahui (Gujarati, 2003).

Model persamaan regresi:

$$ICDS = a + \beta_1 OwnRet + \beta_2 Und + \beta_3 \ln SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

ICDS = Indeks pengungkapan *intellectual capital*

a = *intercept*

OwnRet = *ownership retention*

Und = reputasi *underwriter*

SIZE = total aset

ε = error

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97)

R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi parsial. Sedangkan pedoman untuk memberiuikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat